

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 547-550
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13883511>

Problematika Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pada TK Al-Quran dan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin

Agnesia Sitanggang¹, Elya Siska Anggraini², Fakhira Azzahra Syarefi³, Luthfiah Amri Rambe⁴
^{1,2,3,4}Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail : agnesia.1233313019@mhs.unimed.ac.id¹, ElyaSiskaAnggraini@mhs.unimed.ac.id²,
fakhiraazz.1233113002@mhs.unimed.ac.id³, luthfiah.1233113007@mhs.unimed.ac.id⁴

Abstract

This study aims to identify obstacles in the development of early childhood creativity in TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin and formulate strategies to overcome these obstacles. Based on the results of observations and interviews, it was found that less varied teaching methods and limited aids were the main obstacles in honing children's creativity. Children tend to be less free to explore and express creative ideas, which has an impact on their low self-confidence.

Keyword: *early childhood creativity, hasta karya,, teaching methods.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin serta merumuskan strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa metode pengajaran yang kurang variatif dan keterbatasan alat bantu menjadi hambatan utama dalam mengasah kreativitas anak. Anak-anak cenderung kurang bebas bereksplorasi dan mengekspresikan ide kreatif, yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri mereka.

Kata Kunci: *kreativitas anak usia dini, hasta karya, metode pengajaran.*

Article Info

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 03 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat taman kanak-kanak. Kreativitas tidak hanya dianggap sebagai bakat alamiah yang dimiliki oleh segelintir anak, tetapi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Kreativitas pada anak usia dini mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka di masa depan (Sawyer, 2011). Torrance (1966) menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan solusi baru dan orisinal dalam memecahkan masalah.

Di Indonesia, pengembangan kreativitas di kalangan anak usia dini telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menekankan peran guru sebagai pendidik yang profesional dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, termasuk kreativitas. Munandar (dalam Susanto, 2014) menyatakan bahwa kreativitas adalah kunci bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan di masa depan. Hal ini semakin krusial dalam era globalisasi, di mana kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif menjadi faktor penting dalam menciptakan peluang baru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan cara pemberian pengalaman langsung kepada anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Sujiono (2013) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri anak usia dini karena bermain karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Kreativitas untuk anak usia dini dilakukan melalui bermain, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas tersebut. Rahmawati (2012) mengatakan bahwa terdapat tujuh strategi pengembangan kreativitas untuk anak usia dini, yakni pengembangan

keaktivitas melalui menciptakan produk (hasta karya), pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, pengembangan kreativitas melalui eksperimen, dan pengembangan kreativitas melalui proyek.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin, pengembangan kreativitas anak-anak sering kali menghadapi berbagai kendala. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses tersebut meliputi keterbatasan alat dan bahan pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya variasi dalam kegiatan kreatif. Guru-guru juga dilaporkan kesulitan dalam merancang metode pengajaran yang interaktif dan inovatif. Anak-anak cenderung lebih sering meniru hasil karya teman-teman mereka dan kurang diberi kesempatan untuk berekspresi secara bebas, yang pada akhirnya menghambat perkembangan kreativitas mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin. Selain itu, penelitian ini juga akan merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guna meningkatkan kreativitas anak-anak di sekolah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil data penelitian Pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin. Objek penelitian yaitu para pendidik di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualifikasi, wawancara, dan dokumentasi proses pengembangan kreativitas anak dan masalah yang dihadapi oleh guru-guru TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin. Alat yang digunakan berupa daftar pertanyaan wawancara dan handphone sebagai alat dokumentasi dan perekam suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika yang terjadi pada peserta didik TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin.

Hasil dari Observasi dilakukan di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin menunjukkan bahwa selama pengamatan, aktivitas pengembangan kreativitas anak dilaksanakan melalui kegiatan menggambar, menggunting, mewarnai, meronce serta bernyanyi. Namun, terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan cenderung monoton, dan anak-anak kurang diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri. Sebagian besar anak hanya mengikuti arahan guru tanpa ada variasi aktivitas yang menstimulasi pemikiran kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu dalam menuangkan ide, tidak percaya diri, lebih sering meniru hasil karya teman lain, dan anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru. Kurangnya kreativitas anak terjadi dikarenakan guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran banyak menggunakan lembar kerja pada anak yang membuat anak cepat lelah dan bosan selain itu hal ini memicu anak memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap hasil karya miliknya sendiri.

Selanjutnya sesuai data temuan penelitian yang didapatkan dari Ibu Sri Mulyati S.Pd selaku guru kelas kelompok belajar B TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin memaparkan bahwa Pengembangan kreativitas anak dilakukan hanya melalui kegiatan Hasta Karya seperti menggambar, menggunting, meronce, Origami dan lain-lain. Kendala dalam pengembangan kreativitas anak diakibatkan oleh guru yang menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menemukan metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Guru seringkali terjebak dalam metode konvensional yang mengharuskan anak mengikuti pola yang sudah ditentukan, sehingga kreativitas anak tidak terasah dengan optimal. Guru hanya terfokus pada proses pembelajaran calistung (baca tulis dan hitung) untuk persiapan masuk ke tingkat sekolah dasar sehingga proses pembelajaran kreativitas anak kurang dimaksimalkan, Seperti yang di sebutkan di awal pengembangan kreativitas anak hanya terbatas pada hasta karya saja yang sudah di sediakan di dalam buku LKS Paud kurikulum 2013.

Berdasarkan keseluruhan data penelitian dapat disimpulkan bahwa masalah utama dalam pengembangan kreativitas anak di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin adalah Metode pengajaran yang kurang variatif, Guru seringkali terjebak dalam metode konvensional yang mengharuskan anak mengikuti pola yang sudah ditentukan, sehingga kreativitas anak tidak terasah dengan optimal. Hal ini ditandai dengan anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspressi, anak ragu dalam menuangkan ide, tidak percaya diri, lebih sering meniru hasil karya teman lain, dan anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru hal ini juga mengakibatkan rasa percaya diri anak yang rendah terhadap karya yang ia hasilkan sendiri.

Strategi hasta karya memang menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD, tetapi sebaiknya dibarengi dengan strategi pengembangan kreativitas lainnya. Kombinasi berbagai pendekatan, seperti bermain, bercerita, dan eksplorasi seni, juga penting. Hasta karya mendorong anak untuk menciptakan karya atau produk, tetapi penting juga untuk memberi mereka kesempatan bereksperimen dan berinteraksi dengan lingkungan, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan merangsang imajinasi mereka melalui berbagai aktivitas. Dengan memadukan metode ini, perkembangan kreativitas anak dapat lebih optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Dengan adanya potensi kreativitas alami yang dimiliki anak-anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang berhubungan dengan ide kreatif. Dalam menumbuhkan jiwa kreatif pada anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat alami yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Sikap alami anak usia dini yang mendasar dan sangat menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut, antara lain pesona, dan rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu dan banyak bertanya. Menurut Guilford (1950), kreativitas membutuhkan lingkungan yang memungkinkan anak untuk berkreasi dan bereksplorasi. Tanpa fasilitas yang memadai dan metode yang inovatif, anak-anak sulit untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

Guru yang kreatif akan merencanakan pembelajaran dengan desain yang kreatif pula. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam pengkondisian atau membangun iklim yang memicu berkembangnya kemampuan berpikir dan berkarya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari permasalahan ini adalah bahwa masalah utama dalam pengembangan kreativitas anak di TK Al-Quran & Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Mukhlisin disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan konvensional, yang menghambat keberanian anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang diusulkan adalah mengimplementasikan kegiatan hasta karya yang lebih inovatif dan variatif, menggunakan bahan bekas, sehingga anak-anak dapat lebih leluasa dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu guru-guru PAUD juga harus menjadi lebih kreatif lagi untuk mengkolaborasikan berbagai strategi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

REFERENSI

- Agung Cahya Karyadi. 2019. *Kumpulan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. Universitas Trilogi, Dki Jakarta
- Aisyah. 2021. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pg-Paud Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Vol. 03 No. 02
- Arсыл W, Hastina R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Azizah F.H.L, Wardhani J.D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 Issue 6 (6245-6257)
- Eggie Nugraha, Dkk. 2022. Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Studi Eksperimen Model Pembelajaran Pada

- Mahasiswa Pbsi Fkip Unpas). Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 12. No. 1.
- Farida Mayar, Dkk. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, Dan Montase*. Depok: Rajawali Press
- Farida Mayar, Dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 Issue 5 (4794-4802)
- Heri Hidayat, Dkk. 2021. Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 10 (2)
- Mulyani Novi. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Pt. Remaja Rosdakarya
- Muqorrobin Syamsul, Tamrin Fathoni. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya. *Jurnal Stkipgriponorogo* .
- Sit Masganti, Dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Perdana Publishing
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-Kanak* . Jakarta : Kencana